

SKRIPSI

AKTIFITAS IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN JAYA BARU BANDA ACEH



Disusun Oleh:

**DEVIAN TRI HARSANYANA
NIM. 140604005**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Devian Tri Harsanyana
NIM : 140604005
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

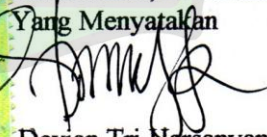
1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi atas naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Januari 2019
Yang Menyatakan


Devian Tri Harsanyana

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi
Keluarga Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh**

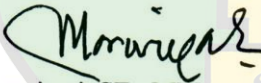
Disusun Oleh:

Devian Tri Harsanyana

NIM: 140604005

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

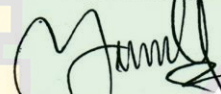
Pembimbing I,



Marwiyati, SE., MM

NIP: 19740417 200501 2 002

Pembimbing II,



Yulindawati, SE., MM

NIP: 19790713 201411 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP: 19720428 199903 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Devian Tri Harsanyana

NIM: 140604005

Dengan Judul:

**Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi
Keluarga Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Jum'at,

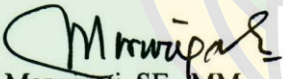
28 Januari 2018

22 Jumadil Awal 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

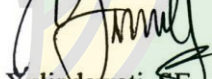
Ketua,



Marwiyati, SE., MM

NIP: 19740417 200501 2 002

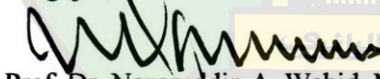
Sekretaris,



Yulindawati, SE., MM

NIP: 19790713 201411 2 002

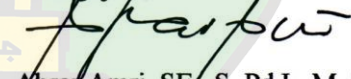
Penguji I,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA

NIP: 19561231 198703 1 031

Penguji II,



Abrar Amri, SE., S. Pd.I., M. Si

NIDN: 0122078601



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abu Fuad, M. Ag

19640314 199203 1 003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devian Tri Harsanyana

NIM : 140604005

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

E-mail :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas ☐ Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☒ Yang berjudul:

**Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga
Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Januari 2019

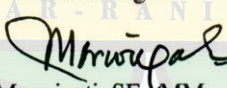
Mengetahui:

Penulis



Devian Tri
Harsanyana

Pembimbing I



Marwiyati, SE., MM
NIP: 19740417 200501 2 002

Pembimbing II



Yulindawati, SE., MM
NIP: 19790713 201411 2 002



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau sekalian, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1). Untuk itu, penulis memilih skripsi yang berjudul: **Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.**

Dalam menyelesaikan karya ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak yang membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus PA terimakasih banyak karna telah banyak memotivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi, sekaligus Pembimbing I yang dengan kesabarannya dan ketelitiannya sehingga dapat memberikan banyak masukan yang pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Yulindawati. SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan selalu memotivasi penulis sehingga selalu giat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Harmuzan dan Ibunda Dewi Indah Yuliani yang memberikan cinta, kasih sayang,

semangat, waktu, doa yang tanpa henti serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

9. Kepada saudaraku Tercinta Oktavian Rafsan Jany, Devian Siwi Marganing Tyas, Sarra Dilla Harzansyah, Fungka Gusti Irendy dan Afsheena Rindu Ramadhani yang telah menyemangati, mendoakan meluangkan waktu untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat Rika Mulyani, Fatimah Zuhra, Lina Isnaini, Rizkya Maulidia dan seperjuangan IE'14 yang selalu memberikan doa, waktu dan menyemangati tiada henti.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang telah disebutkan di atas secara langsung telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, , ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak tersebut sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis menyatakan bahwa atas bantuan semua pihak tersebut dapat diberi ganjaran dan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 21 Januari 2019
Penulis,

Devian Tri Harsanyana

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
اَ / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alifatauya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
اُ / ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Tal hah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Devian Tri Harsanyana
NIM : 140604005
Fakultas/Program Studi: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Aktifitas Ibu Rumah Tangga dalam
Meningkatkan Ekonomi Keluarga di
Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh
Tanggal Munaqasyah : Senin, 28 Januari 2019
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Marwiyati, SE., MM
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM

Perempuan pada dasarnya tidak hanya memiliki peran dalam rumah tangga. Mengurus pekerjaan rumah merupakan tugas yang biasa dilakukan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas ibu rumah tangga. Pada dasarnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga, di dorong oleh dua faktor yaitu inisiatif pribadi yang mereka miliki dan kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan. Penelitian ini dikaji dengan metode kualitatif. Data penelitian dianalisis dengan cara *deskriptif-analisis*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru melakukan aktivitas usaha ekonomi mengaku untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki. Dari 50 responden yang di data, sebanyak 43 ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh melakukan usaha atas dasar inisiatif sendiri tanpa ada paksaan baik oleh pihak suami maupun paksaan karena kondisi ekonomi yang minim. Dari jumlah total informan yang diambil, ditemukan sebanyak 20 jenis usaha yang dilakukan. Persentase tertinggi ibu yang bekerja yaitu melakukan usaha kios kecil sebanyak 20 % (10 orang dari 50 informan).

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
2.1 Ekonomi Keluarga	10
2.1.1 Pengertian Ekonomi Keluarga	10
2.1.2 Macam-Macam Kebutuhan Ekonomi Keluarga	15
2.1.3 Peran Ibu Rumah Tangga dan Kepala Keluarga Meningkatkan Kebutuhan Ekonomi	19
2.2 Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pandangan Islam ..	23
2.2.1 Pendapat Tentang Perempuan Bekerja	24
2.2.2 Norma Islam Yang Harus Diperhatikan Muslimah Dalam Bekerja	29
2.2.3 Tujuan Aktifitas Ibu Rumah Tangga	30

2.3 Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	32
2.4 Penelitian Terdahulu	35
2.5 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.1.1 Pendekatan Penelitian	41
3.1.2 Tujuan dan Arah Penelitian	42
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya	44
3.3.1 Jenis Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2 Aktifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Jaya Baru Banda Aceh	51
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terkait.....	35
Tabel 3.1 Jumlah Informan.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga/Penduduk dan Luas Gampong.	50
Tabel 4.2 Jenis Usaha Ekonomi Ibu Rumah Tangga.....	56
Tabel 4.3 Jenis dan Jumlah Usaha 50 Informan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	67
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan rumah tangga dewasa ini semakin meningkat, sehingga satu komponen keluarga diharapkan dapat berperan aktif secara mutual dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bidang ekonomi misalnya, merupakan bagian dari persoalan pokok yang sangat dirasakan masyarakat untuk dapat dipenuhi setiap harinya. Berbagai usaha terus dilakukan demi untuk menanggulangi krisis ekonomi sekaligus untuk menunjang dan meningkatkan kebutuhan keluarga. Usaha-usaha tersebut mulai dari usaha menengah sampai usaha kecil. Sekali lagi hal ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang bersangkutan.

Salah satu usaha yang sampai saat ini dipraktikkan masyarakat ada usaha ekonomi menengah ke bawah, dalam istilah lain disebut ekonomi mikro, meliputi berbagai jenis usaha dagang, seperti gorengan, sayur-sayuran, buah-buahan, minuman dan lain sebagainya. Suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa usaha ekonomi menengah adalah sektor ekonomi yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian dalam satu keluarga, masyarakat, hingga perekonomian nasional. Pelakunya biasa dari kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Usaha ekonomi tidak hanya dipraktikkan oleh satu kalangan masyarakat saja, tetapi meliputi semua orang dalam kerangka

meningkatkan *omset finansial* yang bersangkutan. Pelaku usahanya bisa dari kalangan remaja, dewasa, pria dan wanita, hingga sampai pada ibu-ibu rumah tangga. Menariknya, usaha ekonomi ini tidak hanya dilakukan dalam jangka panjang, tetapi juga dalam jangka pendek dan proses usahanya dilakukan pada momen-momen tertentu, salah satunya yaitu momen liburan, bulan Ramadhan, dan momen hari besar lainnya, hal ini dilakukan mengingat banyak sekali konsumen yang membeli produk usaha tadi pada waktu-waktu tertentu.

Munculnya modernisasi di berbagai bidang yang disertai dengan perkembangan teknologi banyak merubah pola dan aktifitas kaum wanita termasuk ibu rumah tangga terhadap peran yang dahulu biasa mereka lakoni. Ibu rumah tangga saat ini lebih kritis dalam menuntut dan menyuarakan apa yang sudah menjadi haknya. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam perekonomian keluarga, sehingga ekonomi keluarga dapat di tingkatkan untuk kesejahteraan keluarga.

Menurut Wibowo dan Gianawati (2014: 11), seorang perempuan tidak harus berdiam di rumah, tetapi potensi ekonomi keluarga dapat dikembangkan melalui usaha-usaha kecil dan menengah kebawah, sehingga perekonomian suatu keluarga dapat ditingkatkan. Hal ini mengacu pada timbangan bahwa ibu rumah tangga bisa saja mempunyai peran ganda dalam sebuah keluarga. Di sektor *domestik* (di dalam rumah) dengan mengurus rumah tangga, sementara itu, pada sektor *publik* bisa menciptakan satu

usaha menengah yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga yang sebelumnya hanya dibebankan kepada kepala keluarga.

Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, berdagang di pasar dan sebagainya sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Pada masyarakat *modern*, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa, 2015: 2).

Peran perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam kehidupan sekarang terus berubah disesuaikan dengan kondisi perkembangan sosial dan perekonomian dewasa ini. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah suami. Akan tetapi, sekarang ini para perempuan atau ibu rumah tangga banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga mempunyai peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Dalam pandangan Islam wanita atau ibu rumah tangga yang diterangkan dalam al-Qur`an surat al-Nisâ [4] : 32, yang terjemahannya berbunyi "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para*

wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja (Asriaty, 2014: 170).

Menurut konsep *Ibuisme*, seperti dikutip oleh Salaa, bahwa kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri. Meski demikian, perempuan pada dasarnya tidak dibatasi hanya mengurus rumah saja, justru memiliki peluang yang sama dalam banyak hal, seperti memperoleh hak-hak yang sama dalam hal pendidikan, waris, karier, termasuk meningkatkan ekonomi keluarganya (Sirin, 2018: 108). Dengan memanfaatkan peluang dan usaha kerja, ibu rumah tangga secara langsung berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga disamping beban tersebut telah ada pada kepala keluarga.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis paparkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pita Sari, FEBI UIN Sumatera Utara Medan, pada tahun 2016 dengan judul: “*Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*”, yang memberikan kesimpulan bahwa penyebab para istri bekerja yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Penghasilan dari hasil suami bekerja tidak mencukupi, ada juga istri tetap berjualan meskipun gaji suami cukup bahkan lebih. Aktivitas istri yang

berdagang kue tidak mengurangi peran sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah dan keluarga dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskianti, Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2017 berjudul: *“Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam: Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba”*, yang memberikan kesimpulan bahwa peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sudah terlihat dari peran seorang perempuan di pasar sentral Bulukumba. Istri bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak bertentangan dengan fikih Islam, di mana seorang istri bekerja membantu suami salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak mereka. Faktor pendorong istri bekerja adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang rendah, pendapatan suami kurang, banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

Satu *realita*, khususnya Aceh bahwa para ibu rumah tangga memanfaatkan momen tertentu sebagai waktu untuk berusaha dalam kerangka ekonomi, misalnya dengan menjual buah-buahan, minuman, kue dan gorengan dan lainnya. Ibu rumah tangga yang dimaksud banyak melakukan usaha kecil seperti berjualan yang justru tidak memiliki pekerjaan dan prosesnya pun dalam waktu singkat, dan modal yang digunakan dari pihak sendiri.

Menurut keterangan Ibu Ana warga Gampong Lampoh Daya, Kecamatan Jaya Baru, Banda Aceh, usaha-usaha ekonomi yang termasuk dalam ekonomi mikro yang cukup banyak dilakukan

oleh ibu rumah tangga (hasil wawancara: 21 Januari 2018). *Omset* hasil penjualannya juga sangat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Demikian juga keterangan dari Ibu Rahmawati, selaku ibu rumah tangga dan juga pelaku usaha ekonomi keluarga, bahwa keuntungan dari usaha jualan kue gorengan sangat membantu perekonomian keluarganya (Hasil wawancara: 21 Januari 2018).

Dalam kondisi di atas, maka peran ibu rumah tangga dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarga terbukti mampu menjadi penyangga kondisi perekonomian keluarga, karena keadaan tersebut mendorong inisiatif serta kreatif masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai upaya membantu perekonomian rumah tangga dan juga bertahan hidup.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya akhir dengan judul: **“Aktifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Praktis:** Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan fungsi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima semuanya sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dalam Ilmu Ekonomi.
2. **Manfaat Akademis:** Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu terkait dengan fokus penelitian, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terkait dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika lima bab, masing-masing bab memuat beberapa pembahasan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN:

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Berisi tentang teori yang masing-masing sub bab dilengkapi dengan tema pembahasan yang telah ditentukan. Adapun lima sub bab tersebut yaitu ekonomi keluarga. Dalam sub bab ini dijelaskan tiga pembahasan, yaitu pengertian ekonomi keluarga, macam-macam kebutuhan ekonomi keluarga, dan peran ibu rumah tangga dan kepala keluarga meningkatkan kebutuhan ekonomi. Adapun sub bahasan kedua adalah pemberdayaan ibu rumah tangga terdiri dari tiga pembahasan yaitu pengertian pemberdayaan ibu rumah tangga, dan tujuan pemberdayaan ibu rumah tangga. Sub bahasan selanjutnya adalah, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN:

Berisi tentang sub bahasan yaitu jenis penelitian. Di dalamnya diuraikan mengenai pendekatan penelitian dan tujuan dan arah penelitian. Sub bahasan kedua yaitu data dan teknik pemerolehannya. Sub bahasan ini terdiri dari jenis data dan

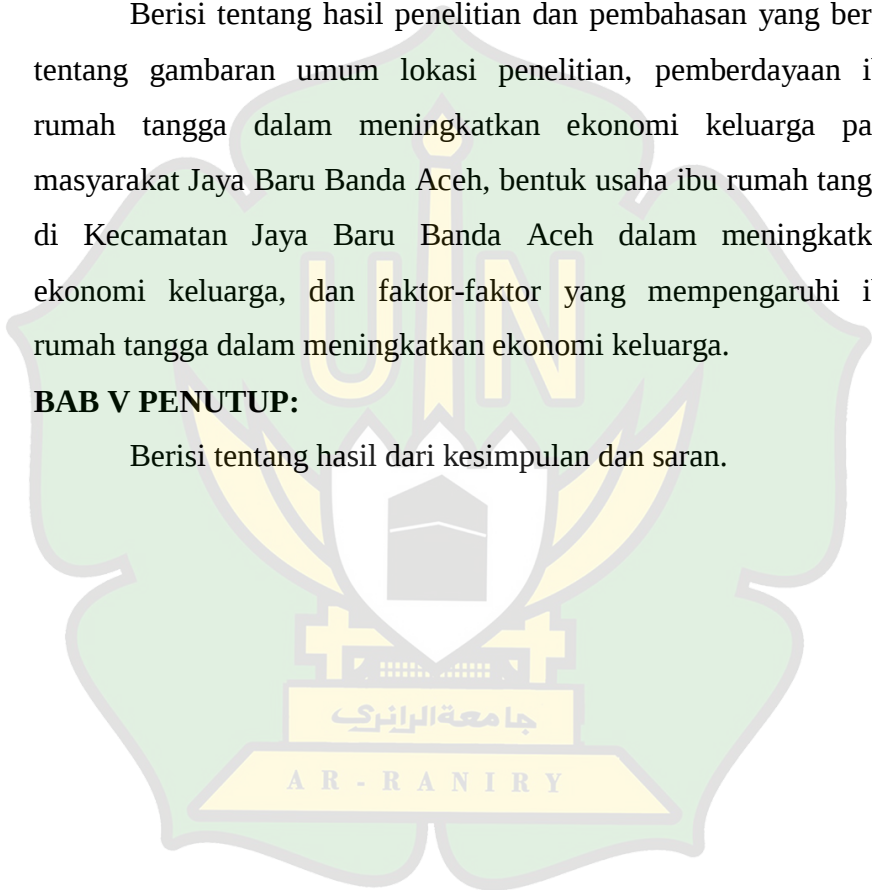
populasi dan sampel penelitian. Sub bahasan selanjutnya yaitu subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh, bentuk usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

BAB V PENUTUP:

Berisi tentang hasil dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Keluarga

2.1.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Istilah ekonomi keluarga tersusun dari dua kata, yaitu ekonomi dan keluarga. ekonomi adalah ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang, serta kekayaan (Waridah, 2017: 71). Mengacu pada makna tersebut, ekonomi diartikan sebagai usaha dalam memanfaatkan hal-hal yang dapat menguntungkan sisi ekonomi, dan berhubungan dengan produksi serta distribusi barang.

Dilihat secara *etimologi*, kata ekonomi atau *economic* merupakan unsur serapan dari bahasa asing. Dalam banyak *literatur* disebutkan istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani. Sebab, istilah ekonomi dan penerapan sistem perekonomian telah ada sejak masa Yunani Kuno atau sejak manusia itu sudah ada. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sigit Sardjono, bahwa ekonomi telah ada sejak peradaban kuno. Namun, ekonomi masuk dalam ranah keilmuan, baru muncul pada abad ke 18 tepatnya tahun 1776. Adam Smith sering disebut sebagai orang pertama yang mengembangkan ilmu ekonomi (Sardjono, 2017: 1). Untuk itu, penamaan istilah ekonomi berkaitan erat dengan istilah yang digunakan oleh orang-orang Yunani Kuno. Istilah tersebut kemudian diserap dalam bahasa Indonesia.

Suparmoko menyebutkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* yang merujuk kepada dua kata yaitu *oikos* atau rumah tangga dan *nomos* atau aturan, (Suparmoko, 2012: 67). Menurut Jimly (2010: 11) istilah ekonomi berasal dari istilah *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti hukum. Demikian juga disebutkan oleh Idri (2017: 1), bahwa istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno (*Greek*), yaitu “*oicos*” dan “*nomos*” yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan yaitu *al-mu’āmalah al-maddiyah* (aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidup-nya) atau *al-iqtisad* (pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya).

Makna dasar ekonomi sebagai aturan rumah tangga karena dalam sebuah rumah tangga begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan dan imbalan apa yang harus diperoleh. Setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber daya yang langka ke segenap anggotanya dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut. Mengacu pada makna bahasa tersebut, maka istilah ekonomi berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, mencakup hal-hal yang diperlukan dalam keluarga. Untuk memuat pengertian yang lebih *komprehensif*, perlu ditegaskan dalam pengertian terminologi dari beberapa ahli.

Menurut Idris (2016: 1), ekonomi adalah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) untuk peningkatan kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat. Antara pemenuhan *needs* dan *wants* lebih didominasi oleh pemenuhan *needs*. Putong (2010:1) menyebutkan, ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan rumah tangga. Dalam perkembangannya, rumah tangga diartikan secara luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Kata ekonomi dalam perkembangannya selalu diidentikkan dengan istilah “dapat terjangkau”, “hemat dan sederhana”, misalnya istilah “kelas ekonomi”, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, istilah ekonomi kemudian dijadikan sebagai satu kata dari sebuah ilmu, yaitu ilmu ekonomi.

Kaitannya dengan sebuah ilmu, Jimmy (2010: 8) merangkum tiga masalah yang masuk dalam kerangka ilmu ekonomi, yaitu:

1. Jenis barang dan jasa yang diproduksi
2. Cara menghasilkan barang dan jasa
3. Tujuan menghasilkan barang dan jasa tersebut.

Berdasarkan tiga poin di atas, ilmu ekonomi menurut Jimmy adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat, hal ini diperlukan sebagai kerangka berfikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang

terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas (Jimmy, 2010: 8). Hal ini seperti dikemukakan oleh Mukhlis dan Frisdiantara (2016: 2), bahwa ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu pengetahuan bidang ilmu sosial yang mempelajari bagaimana pelaku ekonomi melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, serta cara pengelolaan sumber daya dan pengaturan produksi dengan sistem ekonomi yang sesuai.

Rumusan yang lebih luas dikemukakan oleh Idri (2017: 1), menurut istilah konvensional, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volks huishouding*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatss huishouding*). Dalam makna lain, ekonomi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik *materiel* maupun *non-materiel* dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, baik secara individu maupun secara kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mengacu pada rumusan di atas, dapat diketahui bahwa ekonomi merupakan satu bentuk usaha dalam meningkatkan kebutuhan keluarga. Ekonomi juga memiliki arti sebagai ilmu yang berkaitan dengan usaha-usaha keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah hal-hal yang berkaitan dengan usaha manusia, yaitu usaha yang dilakukan secara individu ataupun *kolektif*, meliputi proses produksi maupun distribusi sehingga

menghasilkan sesuatu yang berharga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kata kedua dari istilah “ekonomi keluarga” yaitu kata keluarga. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata keluarga berarti ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah, anak istri, kaum sanak saudara atau kaum kerabat. Dalam kaitan dengan sebuah pernikahan, keluarga disebutkan dengan *al-usrah* (Arab), *personal* atau *family* (Inggris) (Mardani, 2017: 1-2). Istilah-istilah tersebut pada prinsipnya memiliki makna yang sama, yaitu komponen yang membentuk satu rumah tangga meliputi anak dan orang tua, hubungan suami dengan istri, atau hubungan dengan karib kerabat.

Istilah keluarga memiliki dua variabel penting, “hubungan suami istri” dan “hubungan dengan karib kerabat”. Frasa “hubungan suami-istri” menunjukkan bahwa cakupan hukum keluarga yaitu hal-hal yang berkaitan langsung antara suami-istri dan anak. keluarga dalam makna ini disebut juga dengan keluarga inti. Sementara itu, frasa “hubungan dengan karib kerabat” menunjukkan keluarga tidak hanya menyangkut suami-istri saja tetapi lebih luas lagi berhubungan dengan kerabat yang lebih luas. Dalam makna yang lebih luas disebut dengan keluarga besar. (Lalu, 2014: 189).

Mengacu pada makna bahasa di atas, maka keluarga dapat diartikan sebagai komponen-komponen yang membentuk satu keluarga seperti suami, istri, anak, dan karib kerabat. Kaitannya dengan istilah ekonomi, maka istilah “ekonomi keluarga” meru-

pakan satu kata majemuk yang bisa diartikan sesuatu yang berhubungan dengan usaha-usaha yang pelakunya adalah salah satu dari komponen keluarga, bisa saja anak, istri, atau suami. Kemudian, bidang yang digeluti dalam ekonomi keluarga yaitu bidang usaha yang sederhana, yaitu usaha kecil menengah, bisa dalam bentuk pertanian maupun perdagangan. Untuk itu, istilah ekonomi keluarga dapat dimaknai sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2.1.2 Macam-Macam Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Manusia pada umumnya, baik yang telah berkeluarga maupun tidak sudah pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Sebab, manusia satu sisi tidak akan dapat hidup tanpa kelengkapan kebutuhan dasarnya. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk yang memiliki nafsu secara langsung memerlukan hal-hal yang menjadi kebutuhan. Kebutuhan di sini bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang dirasakan tidak ada dalam diri seseorang, baik berupa kebutuhan fisik, keamanan dan keselamatan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (Rahman, 2010: 4). (Yusanto dan Wudjajakusuma 2007: 163) menyatakan bahwa yang kebutuhan disebut juga dengan *needs* atau *hajah* (*hajah udhawiyah* atau kebutuhan jasmani dan *hajah gharizah* atau kebutuhan rohani) yaitu hasrat untuk memenuhi sesuatu yang menjadi kebutuhan.

Dalam pengertian lain, kebutuhan adalah persyaratan atau keperluan untuk bertahan hidup atau sejahtera atas dasar motivasi untuk mendapatkan pemasukan (Suprihanto, 2014: 81). Dengan demikian, kebutuhan merupakan hal-hal yang mesti dipenuhi untuk kehidupan seorang individu, keluarga, atau kebutuhan kolektif yang sifatnya lebih besar.

Kebutuhan manusia pada umumnya cukup banyak, meliputi kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut Rostiana (2018: 19), kebutuhan manusia meliputi dua aspek, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Namun, dalam konteks ekonomi, kebutuhan yang dimaksud lebih mengarah pada kebutuhan jasmani, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta kebutuhan-kebutuhan lain yang sifatnya tidak terlalu mendasar, seperti kebutuhan alat komunikasi dan transportasi. Kebutuhan-kebutuhan yang telah disebutkan juga sangat diperlukan oleh seseorang yang hidup dalam satu keluarga.

Mengacu pada beberapa contoh kebutuhan di atas, maka kebutuhan dilihat dari sisi intensitas atau tingkat keperluannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Bisa juga diartikan sebagai kebutuhan utama manusia yang pemenuhannya tidak dapat ditangguhkan atau ditunda-tunda. Menurut Sabhan (2018: 24), kebutuhan pokok adalah pangan, papan, dan sandang. Dalam konteks masyarakat, definisi

kebutuhan pokok tidak hanya pemenuhan ketiga bentuk kebutuhan tersebut tetapi lebih umum yaitu kebutuhan minimum konsumsi (sandang, pangan dan papan) dan jasa umum seperti kesehatan, transportasi umum dan lainnya.

Menurut Todaro, seperti dikutip oleh Sabhan (2018: 24), kebutuhan pokok tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan minimum konsumsi. Kebutuhan pokok manusia mengacu pada tiga nilai dasar, yaitu tersedianya kebutuhan dasar, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan memilih. Jadi, kebutuhan pokok (primer) berbeda-beda sesuai dengan tingkat ekonomi sebuah keluarga. Ukurannya adalah apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan mengakibatkan gangguan bagi kelangsungan hidup. Adapun jenis kebutuhan primer adalah sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Tiga kebutuhan inilah yang paling mendasar sekali dalam sebuah keluarga. Namun, kebutuhan lain yang mendekati kategori primer adalah kebutuhan akan teknologi, pendidikan, dan kesehatan.

Kebutuhan dengan tingkat intensitas di bawah kebutuhan primer yaitu kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak dan pemenuhannya dapat ditangguhkan, dan jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam kelangsungan hidup. Kebutuhan sekunder disebut juga dengan kebutuhan kultur, yaitu kebutuhan yang timbul akibat terjadi perkembangan kebudayaan, peradaban, dan ilmu pengetahuan manusia dari masa ke masa. Menurut Rahman (2016: 8), kebutuhan sekunder adalah kebutuhan

yang baru akan dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Di antara contoh kebutuhan kategori sekunder adalah meja, kursi, dan lain-lain. Kebutuhan sekunder bisa dimaknai sebagai kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contohnya perabot rumah tangga, radio, arloji, televisi, dan lainnya.

Kebutuhan keluarga dalam bentuk ketiga yaitu kebutuhan tersier, yakni kebutuhan sebagai pelengkap kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise, artinya orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini akan terangkat derajat atau martabatnya. Contoh kebutuhan ini seperti lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor, dan mobil mewah (Syarifuddin, 2016: 101). Hal ini sejalan dengan Arfah, bahwa kebutuhan tersier, kebutuhan yang tingkat pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Tingkat manfaat dan kepentingannya lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan primer dan sekunder (Arfah, 2016: 8). Kebutuhan tersier seperti barang mewah atau bersifat hiburan (kesenangan belaka). Kebutuhan kategori ini tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Biasanya, kebutuhan tersier dipenuhi ketika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kebutuhan dalam sebuah keluarga cukup banyak, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani. Dalam kaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, lebih menitik

beratkan pada jenis kebutuhan yang sifatnya nyata meliputi kebutuhan pokok dan pelengkap. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud dinilai mampu untuk memenuhi hajat hidup sebuah keluarga. Pemenuhan ketiga jenis kebutuhan seperti telah disebutkan (primer, sekunder, dan tersier) harus didahulukan sesuai dengan urutan yang mendasar. Makanan, pakaian dan tempat tinggal menjadi satu hal yang mendasar harus dipenuhi oleh tiap-tiap keluarga.

Pemenuhan ketiga kebutuhan keluarga tersebut di atas dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan yang ada, baik oleh pihak suami selaku kepala keluarga ataupun istri selaku ibu rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga bisa dilakukan oleh satu pihak saja, atau bisa dilakukan oleh kedua pihak secara bersamaan. Dalam hal ini, peran ibu rumah tangga dan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga akan di kemukakan dalam sub bahasan di bawah ini.

2.1.3 Peran Ibu Rumah Tangga dan Kepala Keluarga Meningkatkan Kebutuhan Ekonomi

Pemenuhan ekonomi dalam sebuah keluarga sangat erat kaitannya dengan realisasi hal dan kewajiban. Pelaksanaan kewajiban yang baik sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Suami atau kepala keluarga, memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut. Meski tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga

dibebankan kepada laki-laki selaku kepala keluarga, ibu rumah tangga dalam hal ini bisa saja membantu dalam meningkatkan pendapatan, sehingga kebutuhan keseharian dapat dipenuhi secara baik dan cukup.

Prioritas untuk menduduki posisi sebagai pencari nafkah yang pada umumnya diberikan kepada kaum laki-laki. Meski demikian, kesempatan bagi kalangan perempuan sangat terbuka dalam usaha ekonomi untuk membantu suaminya. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata memang harus ditangani dengan upaya memanfaatkan segala potensi yang ada. Disinilah aspek peran ekonomi keluarga menjadi sebuah kesempatan untuk memajukan kesejahteraan dalam masyarakat. Pada masyarakat *modern*, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa, 2015: 2). Dengan demikian, peran mutual antara komponen-komponen pembentuk keluarga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, terlebih kerjasama tersebut menjadi nilai positif dalam menciptakan hubungan dalam keluarga.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Menurut Tumbage dkk (2017: 3), bahwa

dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrat (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera dan meningkatkan kebutuhan ekonomi harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi ideal dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu kepala keluarga menjadi tulang punggung untuk memenuhi semua tuntutan hidup keluarga. Pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier seperti telah disebutkan sebelumnya menjadi tanggungan kepala keluarga. Sebab, dilihat dari sisi hukum, laki-laki adalah yang bertanggung jawab dalam urusan pemenuhan dan peningkatan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini merupakan situasi ideal yang seharusnya terjadi dalam masyarakat. Namun pada kenyataannya, kesempatan dan peluang seorang ibu rumah tangga juga tidak bisa dihilangkan. Ibu rumah tangga dapat berperan aktif memenuhi kebutuhan ekonomi, bahkan ekonomi keluarga tersebut dimungkinkan mengalami peningkatan.

Kaitan dengan aktifitas mutual antara ibu rumah tangga dan kepala keluarga, Liana menyebutkan bahwa peran wanita pada saat ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan rumah tangga, karena selain dapat membantu perekonomian keluarga tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk itu wanita perlu mengasah dan meningkatkan kemampuan serta keterampilannya sehingga mempunyai banyak kesempatan untuk terus maju dan berkembang. Keterangan yang sama juga disebutkan oleh Sujarwati yang dikutip oleh Liana, bahwa partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi (Liana, 2011: 85).

Dalam realita masyarakat, peran mutual antara kepala keluarga dan ibu rumah tangga dapat digambarkan dalam dua pelaksanaan usaha yang berbeda. Kepala keluarga bisa bekerja dalam bentuk usaha ekonomi bidang pertanian, sementara ibu rumah tangga dapat membantu pendapatan keluarga melalui usaha dagang, misalnya dengan berjualan kue, baju, makanan, buah-buahan, atau minuman. Pendapatan dari hasil usaha berdagang tersebut tentu sangat membantu pendapat keluarga. Untuk itu, usaha dan kerja sama masing-masing komponen keluarga sangat diperlukan dalam menunjang perekonomian keluarga.

2.2 Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pandangan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Dalam sebuah keluarga suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini dengan bertumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut dualisme karir.

Sejak berabad-abad yang lalu, aktifitas wanita memang identik dengan pekerjaan rumah tangga. Seperti memasak, menghadirkan makanan, mengatur rumah, mengurus anak dan mempersolek untuk suami sehingga ibu rumah tangga tidak ada waktu untuk keluar rumah selain mengikuti pengajian dan acara sosial lainnya. Tidak ada istilah laki-laki lebih dari wanita taupun kecuali dalam hal mencari nafkah. Semua adil sesuai dengan kodratnya, mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing, mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Dan sudah kodrat wanita itu mengurus, mendidik, dan membesarkan anak-anak dan mengurus suami (Parker, 1992:16).

Ibu rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain di dalam keluarga. Ibu yang baik menurut (Syahid, 2015: 95) yang dikutip dalam pandangan Syekh Sofiudin adalah ibu yang menempatkan diri sebagai seorang yang menutup dirinya dengan nilai-nilai agama dan moral sehingga

hidupnya lebih mengutamakan pembentukan pribadi sebagai ibu yang menjadi teladan bagi anak dan istri yang menyenangkan suami, serta berfungsi sebagai tiang negara dan penjaga agama islam. Dalam pandangan islam ibu rumah tangga bekerja mencari nafkah, baik dalam lapangan ekonomi maupun sosial seperti halnya kaum lakki-laki, diperbolehkan dalam ajaran islam. Sumber-sumber islam, baik Alquran, hadist, maupun Fiqh, tidak satupun yang menafikan kerja dan profesi kaum perempuan dalam bidang dan sektor apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan untuk mencari nafkah. Sepanjang pekerjaan tersebut tidak menimbulkan fitnah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama yang ada, serta tidak melalaikan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga dan pendidik anak-anaknya. Bahkan islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang bekerja atau beramal akan mendapatkan kehidupan yang baik.

2.2.1 Pendapat Tentang Perempuan Bekerja

Ada beberapa pendapat tentang perempuan bekerja dalam islam, yaitu :

1. Pendapat Yang Membolehkan Perempuan Bekerja

KH. Husein Muhammad (2011: 237) menyatakan bahwa Alquran dalam banyak ayat menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang, laki-laki perempuan. Alquran menyatakan: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala*

penjurunya dan carilah rezeki yang dianugerahkanNya. Dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al Mulk: 15).

Ayat ini merupakan isyarat tentang kewajiban bekerja dan mencari nafkah dengan segala macamnya, dan tidak disebutkan secara spesifik tentang kewajiban terhadap laki-laki atau perempuan. Dan di ayat lain Allah berfirman: *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*. (QS. Al Jum’ah: 10).

Dalam ayat di atas, Alquran sama sekali tidak membedakan jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan. Perintah untuk mencari rezeki dan anugerah Allah dalam ayat tersebut disampaikan dengan redaksi umum, tanpa memberikan pembatasan kelamin. Alquran juga menegaskan kewajiban berbuat keadilan dan melarang tindakan yang bersifat eksploitatif terhadap orang lain. (Ahmad Mustofa All-Maraghi, 1394 H/1974 M: 238-239).

2. Pendapat Yang Membolehkan Perempuan Bekerja Dengan Syarat Ketat

Isteri Rasulullah saw. Khadijah ra. adalah seorang wanita pembisnis, bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi

sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan ‘Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah saw, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam.

Di dalam surat al-Qashash, ayat 23-28, juga dikisahkan mengenai dua puteri Nabi Syu’aib as yang bekerja menggembala kambing di padang rumput, yang kemudian bertemu dengan Nabi Musa as, yang berbunyi *“Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya)”*. Musa berkata: *“Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya”*. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: *“Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”*. Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia

berkata: “Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami”. Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu’aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu’aib berkata: “Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu”. Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “*Ya bapakku ambilah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*”. Berkatalah dia (Syu’aib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberarti kamu. Dan kami insya Allah akan mendatiku termasuk orang-orang yang baik”. Dia (Musa) berkata: “*itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan. Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan*”.

Quraish Shihab (1998: 307) menjelaskan bahwa meskipun tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja, namun hendaknya jenis pekerjaan itu tidak diharamkan dan tidak mengarah pada perbuatan haram, seperti perjalanan sehari semalam tanpa ada mahram atau bekerja di tempat

yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dengan wanita. Memang tidak ada dalil yang qath'i tentang haramnya wanita keluar rumah, namun para ulama tetap menempatkan beberapa syarat atas kebolehan wanita keluar rumah.

3. Pendapat Yang Tidak Membolehkan Perempuan Bekerja

Landasan bagi orang-orang yang berpendapat perempuan sebaiknya tidak bekerja adalah Alquran surat Al-Ahzab ayat 33 yang berbunyi: *“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-sebersihnya”*.

Wanita yang bekerja dianggap sebagai mengemban beban kelelahan dan kesengsaraan hanya untuk memperoleh uang demi memperbaiki perekonomian untuk menambah penghasilan yang sudah cukup, atau bahkan sebagai pelarian dari kewajiban menjadi seorang ibu rumah tangga.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan adanya perbedaan pendapat antara ibu rumah tangga yang diperbolehkan bekerja dengan ibu rumah tangga yang tidak boleh bekerja.

2.2.2 Norma Islam Yang Harus Diperhatikan Muslimah Dalam Bekerja

Ada beberapa norma yang harus diperhatikan ibu rumah tangga dalam bekerja (Nuruddin, 2004: 172):

1. Mengenakan Pakaian Yang Menutup Aurat

Menurut para ulama fiqh, aurat itu ada 3 macam: 1). aurat sesama jenis, pria dengan pria yaitu bagian badan antara pusar dan lutut sebagaimana Rasulullah bersabda *“Tidak dibenarkan pria berada dengan pria lainnya dalam sehelai selimut, dan tidak dibenarkan wanita berada dengan wanita lainnya dalam sehelai selimut”*. 2). Aurat wanita terhadap pria. Pria tidak boleh melihat anggota tubuh wanita bukan muhrimnya, kecuali muka dan telapak tangannya. Ini pun apabila diperlukan. Seperti disaat transaksi jual beli, waktu menerima atau menyerahkan uang atau barang belanjanya. 3). Aurat laki laki bagi wanita yang bukan muhrimnya ialah antara pusar dan lutut. Wanita tidak boleh dengan sengaja melihat wajah pria, untuk menghindarkan fitnah, apalagi kalau sengaja melihat berulang kali. (Dahlan, 1993: 229).

2. Tidak Berkhalwat Antara Pria dan Wanita

Jika saja memang dalam keadaan darurat wanita harus bekerja maka hendaklah dia bekerja ditempat yang tidak ada percampuran antara laki-laki dan perempuan. Dan seandainya dia tidak menemukan pekerjaan yang tidak ada

pencampuran antara laki-laki dan perempuan maka hendaklah dia menjaga diri, menjaga penampilan, menjaga tingkah laku dan sopan santun hingga dia terhindar dari hal-hal negative yang tidak diinginkan.

3. Pekerjaannya itu tidak mengorbankan kewajibannya di rumah
 Kewajiban terhadap suami dan anak-anaknya merupakan kewajiban pertama dan tugasnya yang asasi. Anak adalah penerus bangsa dan juga umat, jika saja pekerjaan mereka terganggu maka akan berefek negatif bagi masa depannya dan juga masa depan umat. Karena banyak sekali dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kurang perhatiannya ibu terhadap anak.

2.2.3 Tujuan Aktifitas Ibu Rumah Tangga

Konsep aktifitas atau kegiatan dalam dunia ekonomi selalu dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat tersebut. Pada tahap akhir, aktifitas yang dilakukan tersebut bisa membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, atau meningkatkan penghasilan masyarakat. Untuk itu, konsep dan teori pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Idris, salah satu tujuan aktifitas ibu rumah tangga adalah terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan (*competency*) yang kondusif, adanya wewenang

(*aauthority*) yang jelas dan dipercayai serta adanya tanggungjawab (*responsibility*) yang akuntabel dalam rangka pelaksanaan misi organisasi (Idris, 2016: 101). Tujuan aktifitas dalam pendapat ini agaknyanya cukup sulit untuk dipenuhi dan dicapai, sebab dalam tujuan pemberdayaan masyarakat sederhana dengan tingkat pengetahuan terbatas tidak berfikir lebih kecuali hanya dalam batasan sederhana dan terbatas pula. Argumen ini didukung dengan pendapat Ulum (2016: 145), bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu *klien* memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan di lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Dalam kutipan yang sama, Shardlow menyebutkan bahwa pada dasarnya tujuan pemberdayaan menyangkut permasalahan bagaimana individu, kelompok ataupun masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Jadi, dalam masyarakat yang sederhana dengan tingkat pengetahuan dan keilmuan terbatas, pemberdayaan dilakukan dengan maksud dan tujuan setidaknya dapat mandiri dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Berbeda halnya dalam masyarakat yang kompleks dan tingkat pengetahuan mumpuni, maka tujuan pemberdayaan tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi meningkatkan penghasilan keluarga yang sebelumnya cukup menjadi lebih, dan men-

capai individu yang akuntabel seperti dimaksud oleh Idris di atas juga dapat dicapai. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sulistiyani, dikutip oleh Deny, bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut yaitu kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Deny, 2018: 2). Jadi, aktifitas ibu rumah tangga secara umum bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan masyarakat sehingga dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Mengacu pada definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas ibu rumah tangga memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam usaha ekonomi, membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dalam mengelola usahanya, serta untuk memenuhi dan meningkatkan pendapatan keluarga.

2.3 Aktifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dominasi kaum laki-laki dalam aktivitas perekonomian tampak masih terasa meskipun tidak begitu dirasakan lagi dalam masyarakat dewasa ini. dominasi kaum laki-laki menurut White dan Hastuti disebabkan karena kebudayaan patrilineal dalam masyarakat, sehingga partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi cukup rendah. Dalam sistem *patrilineal*, peran istri

dianggap lebih rendah dari pada suami, sehingga dominasi pria semakin kuat dalam aktivitas perekonomian (Hanum, 2017: 258).

Dalam masyarakat modern sekarang ini, agaknya tidak sesuai lagi jargon yang menyebutkan bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga yang wajib untuk memenuhi nafkah keluarga, dan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang wajib hanya mengurus pekerjaan rumah tangga (domestik). Peniadaan jargon tersebut didukung atas kenyataan dan realitas masyarakat, di mana perempuan atau ibu-ibu rumah tangga justru ikut dalam melakukan bisnis ekonomi, kegiatan yang dapat menunjang dan meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, dominasi laki-laki sebagai pengaruh dari budaya *patrilineal* juga tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Hal ini disebabkan perekonomian keluarga tidak cukup diusahakan oleh satu pihak saja, melainkan harus ada kombinasi mutual antara kepala keluarga dengan ibu rumah tangga.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka perempuan khususnya ibu rumah tangga yang mempunyai sumber daya harus memiliki aktifitas yang sangat positif dalam mengembangkan *skill* yang dimiliki. Istilah aktifitas ibu rumah tangga mengandung pengertian yaitu usaha dalam mendayagunakan ibu-ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi keluarga. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan, menciptakan kemandirian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang bersangkutan.

Menurut (Liana, 2016:85) peran wanita pada saat ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan rumah tangga, karena

selain dapat membantu perekonomian keluarga tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebab, masalah ekonomi keluarga seperti kemiskinan merupakan masalah bersama antara kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Jadi, sumber daya dan kemampuan yang ada pada ibu rumah tangga dapat diberdayakan.

Potensi yang dapat dilakukan dalam aktifitas ibu rumah tangga seperti memberikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam usaha ekonomi mikro, yaitu pelaksanaan perekonomian pada tataran dan lingkup kecil, yaitu individu masyarakat tertentu dalam sebuah daerah. Untuk itu, jenis-jenis usaha ekonomi yang dimaksudkan di sini yaitu usaha ekonomi seperti pembuatan kue, dagang, dan usaha ekonomi lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Salaa, bahwa kaum wanita (termasuk ibu-ibu rumah tangga) saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Dengan kata lain, ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti, berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya, jenis usaha tersebut tidak lain untuk menopang kehidupan keluarga (Salaa, 2015: 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga bermakna memanfaatkan potensi yang ada pada ibu rumah tangga, yaitu mendayagunakan potensi tersebut dalam kerangka

menjalankan usaha ekonomi, dengan tujuan agar ibu-ibu rumah tangga terampil, mandiri, dan memiliki usaha sendiri. Tujuan akhirnya yaitu pendapatan keluarga dapat ditingkatkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sub bahasan ini dijelaskan dengan satu maksud dan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tulisan-tulisan terdahulu relevan dengan penelitian ini, kemudian untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sehingga dapat terhindar *plagiasi* isi. Sejauh amatan dan temuan penelitian-penelitian terdahulu, belum ada kajian yang difokuskan pada aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Namun demikian, terdapat beberapa tulisan yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Tulisan-tulisan yang relevan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi: Dian Pita Sari, FEBI UIN Sumatera Utara Medan, 2016	Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang	Aktivitas istri yang berdagang kue tidak mengurangi peran sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah	Subjek penelitian, yaitu masyarakat Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat	Usaha ekonomi perempuan dilakukan untuk menunjang pendapatan keluarga

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Tualang Kabupaten Langkat	Dan keluarga walaupun mereka bekerja, mereka tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan baik.		
2	Skripsi: Sri Reskiant, Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar, 2017	Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam: Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba	Dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak bertentangan dengan fikih Islam, dimana seorang istri bekerja membantu suami salah satu wujud bakti membantu suami dalam	Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus.	Kajiannya juga dilakukan berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Skripsi: Anifatus Solihah, Jurusan Ekonomi Syari'ah FEBI IAIN Purwok erto, 2016	Pemberday aan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkata n Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas.	menafkah i anak mereka.D alam perspektif ekonomi Islam, pemberda yaan wanita pada <i>Home Industry Bulu Mata di Desa Sokawera Kec. Cilongok Kab. Banyuma s,dalam upaya meningka tkan pendapata n tidak bertentan gan dengan ketentuan - ketentuan dalam Islam</i>	Subjek kajiannya diarahkan pada salah satu perusahaan. Penelitian dilakukan dengan studi kasus.	Berkaitan dengan peningkata n ekonomi keluarga

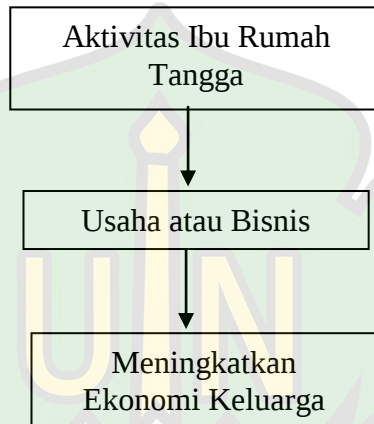
Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4	Jurnal: Eri Yusnita Arvianti dan Karunia Setyowati Suroto, Jurnal: <i>Akses Pengabdian Indonesia</i> a. Vol. 1, No. 1, tahun 2016	Pemberdayaan Wanita pada Dua Kelompok Ibu Rumah Tangga Bhakti Luhur dan Sekarwangi dalam Membantu Peningkatan Pendapatan Keluarga.	Pengenalan teknologi daur ulang dari sampah kertas melalui alat bubur kertas akan memberikan dampak positif terhadap tingkat produktivitas & kreativitas usaha kerajinan tangan di Mitra I dan Mitra II.	Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek kajiannya dikhususkan pada Dua Kelompok Ibu Rumah Tangga Bhakti Luhur dan Sekarwangi	Peberdayaan wanita juga diarahkan pada peningkatan kebutuhan keluarga.

Sumber: Olahan Penulis (2019)

2.5 Kerangka Berfikir

Berikut adalah skema kerangka penelitian, hubungan antar variabel adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka perempuan khususnya ibu rumah tangga yang mempunyai sumber daya harus diberdayakan. Istilah aktifitas ibu rumah tangga mengandung pengertian yaitu usaha dalam mendayagunakan ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi keluarga. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan, menciptakan kemandirian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang bersangkutan.

Potensi yang dapat dilakukan dalam aktifitas ibu rumah tangga seperti memberikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam usaha ekonomi mikro, yaitu pelaksanaan perekonomian pada tataran dan lingkup kecil, yaitu individu masyarakat tertentu dalam

sebuah daerah. Untuk itu, jenis-jenis usaha ekonomi yang dimaksudkan di sini yaitu usaha ekonomi seperti pembuatan kue, dagang, menjual tebu, makanan ringan, dan usaha ekonomi lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jeiske Sala, bahwa kaum wanita (termasuk ibu rumah tangga) saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Dengan kata lain, ibu rumah tangga tidak saja berperan dalam sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya. Jenis usaha tersebut tidak lain untuk menopang kehidupan keluarga (Salaa, 2015: 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga bermakna memanfaatkan potensi yang ada pada ibu rumah tangga, yaitu mendayagunakan potensi tersebut dalam kerangka menjalankan usaha ekonomi, dengan tujuan agar ibu rumah tangga terampil, mandiri, dan memiliki usaha sendiri. tujuan akhirnya yaitu pendapatan keluarga dapat ditingkatkan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif-deskriptif*. Menurut Sugiyono (2013: 1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, objek yang alamiah dimaksudkan pada temuan fakta alamiah di lapangan khususnya mengenai pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menitik beratkan pada perilaku masyarakat, termasuk di dalamnya perilaku individu dalam kaitannya dengan hukum (Marzuki, 2013: 128). Dalam penelitian ini penulis berusaha menguraikan dan menggambarkan permasalahan dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi yang berhubungan dengan praktik ekonomi keluarga, tujuannya memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang terjadi terkait objek kajian ini.

3.1.2 Tujuan dan Arah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menemukan data secara objektif dengan pemaparan secara deskriptif. Maksudnya, data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan, baik berupa hasil *observasi* maupun hasil wawancara, maupun data yang diperoleh dari kepustakaan, kemudian akan diuraikan dengan cara *deskriptif* atau menggambarkan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan secara ilmiah. Langkah ini diharapkan dapat memberi pemahaman dari hasil penelitian.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga dan organisasi (Arikunto, 2010: 62). Dalam makna lain, subjek penelitian merupakan nama lain dari responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Menurut Amirin, dikutip oleh Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 152).

Terkait dengan judul penelitian ini, yaitu “Aktifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh”, maka yang menjadi subjek penelitian yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Jaya

Baru Banda Aceh. Secara khusus, subjek penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu yang berada di empat gampong, yaitu Gampong Lampoh Daya, Punge Blang Cut, Geuceu Meunara, dan Gampong Lamteumen, secara keseluruhan yaitu 50 (lima puluh) informan. Pemilihan keempat gampong ini karena mudah untuk dilakukan penelitian, serta terdapat banyak temuan kasus ibu rumah tangga yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Objek penelitian dapat dipahami sebagai sifat dan keadaan (*attributes*) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya. Menurut Ratna, dikutip oleh Fitrah dan Luthfiyah (2017: 156), objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek penelitian dalam metode kualitatif disebut sebagai situasi sosial, atau persoalan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Terkait penelitian ini, maka yang menjadi objek penelitian pada ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh yaitu aktifitas ibu-ibu tersebut dalam kaitan peningkatan ekonomi

keluarga mereka masing-masing. Jadi, objek penelitian ini lebih kepada sifat, keadaan, dan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal pemberdayaan potensi usaha yang ada pada ibu-ibu rumah tangga.

3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya

3.3.1 Jenis Data

Sugiyono (2013: 62) menyebutkan data penelitian dapat diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer pokok dan sumber sekunder. Demikian juga dalam penelitian ini, karena masuk dalam penelitian lapangan yang datanya diperoleh langsung dari latar alami sebagai sumber primer. Dalam batasan tertentu, penelitian ini juga diperoleh dari data kepustakaan sebagai sumber sekunder. Untuk itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer diperoleh melalui dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Kedua cara ini diharapkan mampu memberikan temuan-temuan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala Desa yang berjumlah 4 orang masing-masing yaitu Kepala Desa Lampoh Daya, Punge Blang Cut, Geuceu Meunara, dan Kepala Desa Lamteumen.
- b. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja untuk menopang ekonomi keluarga, yang berjumlah 50 orang dari empat desa yang diteliti. Perinciannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Informan

No	Desa	Jumlah Informan
1	Lampoh Daya	20
2	Desa Punge Blang Cut	15
3	Desa Geuceu Meunara	5
4	Desa Lamteumen	10
Jumlah	4 Desa	50

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digali dari sumber yang tidak langsung, sebab hanya memberikan keterangan-keterangan atas sumber data primer. Untuk itu, cara yang dilakukan adalah dengan merujuk kepada literatur-literatur kepustakaan seperti buku, kamus, ensiklopedi, jurnal dan bahan-bahan lain yang dirujuk dari sumber kepustakaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian yang ada dalam penelitian dikumpulkan melalui teknik tersendiri. Mengingat jenis penelitian ini masuk dalam studi lapangan dan juga studi pustaka, maka data penelitian didapatkan dari dua sumber, yaitu lapangan (*field research*), dan kepustakaan (*library research*).

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari bahan kepustakaan, akan dianalisis melalui cara ilmiah yang bersifat kualitatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *deskriptif-analisis*, artinya penulis berusaha menguraikan konsep ekonomi keluarga, pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga, serta menganalisis peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan mengacu pada literatur ilmu ekonomi dan teori-teori para ahli.

Pada langkah ini, data yang dihasilkan dari penelitian, baik dari data primer yang diperoleh melalui *observasi* dan wawancara, maupun dari data sekunder yang meliputi dokumentasi, kemudian akan dianalisis secara *kualitatif*. Analisis data ini dilakukan ketika data telah dikumpulkan. Bungin (2012: 143) menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Untuk itu, teknik analisis data yang penulis lakukan meliputi tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Mereduksi data, dimana langkah ini peneliti berusaha memuat data hasil observasi dan wawancara dengan cara mengklarifikasi data agar tercapai konsistensi, dalam artian peneliti hanya memuat data yang bersesuaian dengan fokus penelitian.
2. Merangkum dan menganalisis melalui kajian konseptual, dalam hal ini peneliti merangkum masalah yang telah diperoleh, kemudian masalah tersebut dianalisis melalui teori-teori ekonomi, khususnya dalam masalah pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Kesimpulan, dimana langkah ini merupakan langkah terakhir dengan membuat suatu konklusi atau kesimpulan terkait dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Skripsi ini disusun melalui beberapa cara teknik penulisan yang ilmiah, yaitu berpedoman pada buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang diterbitkan oleh UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017.

nj

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Kecamatan Jaya Baru merupakan salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Banda Aceh. Kecamatan ini merupakan pecahan dari Kecamatan Meuraxa yang mulai terpisah dari kecamatan induk pada tahun 2000. Kecamatan ini memiliki sembilan gampong yang terdiri dari:

1. Ulee Pata
2. Lamteumen Barat
3. Lamjamee
4. Bitai
5. Lampoh Daya
6. Lamteumen Timur
7. Empeerom
8. Punge Blang Cut
9. Geuceu Meunara

Kecamatan Jaya Baru dengan ibu kota kecamatan yaitu Lampoh Daya memiliki luas 3,780 Km² (378,0 Ha), dengan batas-batas kecamatan sebelah Utara berbatasan Kecamatan Meuraxa, sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, Timur berbatasan dengan Kecamatan Banda Raya, dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.

Pada saat terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004, salah satu gampong di kecamatan Jaya Baru mengalami kejadian yang sangat bersejarah. Kapal Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berada di lautan yaitu di pelabuhan Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa terhempas dari laut sampai ke Gampong Punge Blang Cut. Sampai saat ini kapal PLTD tersebut masih berada di Gampong Punge Blang Cut, sehingga Pemerintah Kota Banda Aceh menjadikannya sebagai salah satu Monumen Tsunami (Hamdani, 2017: 11).

Secara umum, masyarakat Kecamatan Jaya Baru, yang dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk 4 gampong saja yaitu Lampoh Daya, Punge Blang Cut, Geuce Meunara, dan Lamteumen Barat dengan kondisi ekonomi yang dapat digolongkan cukup, dengan jumlah rumah tangga dan penduduk meningkat dari tahun ke tahun. Terhitung dari tahun 2015 hingga tahun 2017, jumlah rumah tangga meningkat dengan kalkulasi dari 6.095 hingga 6.328, sementara jumlah penduduk dari 24.561 hingga 25.503. Hal ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga/Penduduk dan Luas Gampong

No	Gampong	Luas Gampong	Rumah Tangga	Penduduk
1	Ulee Pata	19	202	736
2	Lam Jamee	25,5	451	1.456
3	Lampoh Daya	32,5	419	1.647
4	Baiturrahman	27,8	723	2.790
5	Lueng Bata	37	670	3.382
6	Kuta Alam	63	710	2.982
7	Kuta Raja	37,2	350	1.068
8	Syiah Kuala	50,5	1.185	5.577
9	Ulee Kareng	85,5	1.618	5.865
	2017	378	6.328	25.503
	2016	378	6.206	25.012
	2015	378	6.095	24.561

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2018)

Dalam meningkatkan ekonomi keluarga, masyarakat Kecamatan Jaya Baru khususnya ibu-ibu melakukan beberapa kegiatan dagang/jualan, seperti berjualan kue, dan makanan ringan lainnya. Secara khusus, pembahasan ini akan dikemukakan dalam sub bahasan tersendiri di bawah ini, meliputi aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan bentuk usaha ekonomi ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh.

4.2 Aktivitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Jaya Baru Banda Aceh

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah kegiatan atau aktivitas kemampuan dan keterampilan diri dengan mengolah usaha yang mampu untuk dilakukan masyarakat. Hal ini seperti dilakukan oleh ibu-ibu di lokasi tempat penelitian. Aktivitas ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan para ibu dalam mengolah kemampuan diri dalam melakukan berbagai jenis usaha guna untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Aktivitas tersebut juga mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga telah mampu untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri juga keluarganya.

Data penelitian ini diperoleh dari 50 informan yang pada dasarnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Namun menariknya, sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja dilakukan atas dorongan dan inisiatif dari diri sendiri serta didukung dengan jiwa berdagang yang mereka miliki. Informasi yang penulis dapatkan sebagian besar (43 informan), ibu-ibu rumah tangga tersebut mengelola berbagai produksi sehingga mempunyai nilai jual. Sementara sisanya sebanyak 7 informan mengaku bahwa kegiatan berdagang yang mereka lakukan lebih disebabkan karena kondisi ekonomi mereka yang sulit dan serba kekurangan. Sebagian turut membantu suami mereka untuk

menopang ekonomi keluarga bahkan terdapat beberapa orang yang sudah menjadi orang tunggal (*single parent*) yang mengharuskan mereka untuk menghidupi keluarganya.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ibu-ibu rumah tangga di lokasi penelitian di bidang usaha dagang dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga didorong oleh beberapa sebab yaitu:

1. Adanya inisiatif pribadi serta didukung oleh jiwa berdagang yang mereka miliki serta adanya keinginan mengembangkan *skill* dan kemampuan untuk menghasilkan produksi.

Informan yang diwawancara sebagian besar bekerja berjualan dan dilakukan atas dasar motivasi keinginan sendiri, tanpa ada paksaan, memiliki jiwa dagang dan *skill*. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ana, bekerja sebagai pedagang somai, bahwa ia melakukan usaha dagang somai bukan karena kekurangan pendapatan dari pihak suami, tetapi dilakukan sebab ia terampil dalam membuatnya. Keterampilan dan bakat tersebut menurutnya harus tetap direalisasikan, meskipun pendapatannya dipandang telah mencukup (Wawancara, 1 desember 2018). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa adanya kemampuan dan jiwa dagang tentu menjadi nilai tersendiri dalam pengembangan diri sehingga dapat diberdayakan.

Menurut Nila, pedagang mie caluk, berpendapat bahwa bekerja membantu suami harus dilakukan ketimbang hanya duduk di rumah tanpa ada kegiatan apa-apa. Selain itu, ia mengaku bahwa menjual mie caluk tersebut dilakukan atas motivasi sendiri, tanpa ada paksaan dari suami, dan juga tidak terpaksa karena keadaan ekonomi keluarga. pekerjaan tersebut semata dilakukan karena ia memiliki jiwa dagang, di sisi lain penghasilannya tentu dijadikan sebagai bagian dari penghasilan keluarga sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Wawancara, 1 desember 2018). Keterangan yang sama juga dikemukakan oleh Rika dan Vani, masing-masing sebagai pelaku usaha menjahit baju. Mereka mengaku bahwa pendapatan suami telah mencukupi kebutuhan keluarga. Namun, mereka tetap melakukan usaha tersebut atas motivasi keinginan sendiri, dan memiliki keterampilan menjahit (Wawancara, 2 desember 2018).

2. Kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan.

Keterangan yang berbeda dikemukakan oleh beberapa ibu lainnya, seperti disebutkan oleh Martini dan Dewi, masing-masing sebagai pelaku usaha jualan air tebu dan jualan makanan siap saji (kuah, ikan, dan lain-lain), mengaku bahwa pekerjaan tersebut dilakukan semata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang masih kurang. Suami mereka masing-masing sebagai pekerja bangunan (kernet

bangunan). Pendapatan suami yang masih kurang memicunya untuk melakukan kegiatan lain dengan cara berjualan. Satu sisi, mereka mengaku belum pernah berjualan dan tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik ketika saat interaksi dalam berjualan. Di sisi lain, keadaan ekonomi kurang memadai menjadi pemicu utama mereka harus bekerja (Wawancara, 2 Januari 2018). Kasus-kasus serupa juga terjadi dan dialami oleh ibu Muhawati dan Yusni, masing-masing menjual Nasi Bakar dan kue atau gorengan.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa ibu yang bekerja merupakan representasi dari kemampuan diri untuk hidup mandiri, telah mampu memahami dirinya dan potensi diri, mengarahkan pencapaian hidup menjadi lebih baik, serta wujud dari adanya tanggung jawab atas keluarga. Kesemuanya adalah bukti pemberdayaan atas potensi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Usaha ekonomi ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh cukup beragam. Dari 50 jumlah ibu rumah tangga yang di data, usaha yang paling banyak digeluti yaitu menjual kelontong. Mengenai jenis usaha ibu rumah tangga tersebut sebanyak 20 jenis usaha, dengan kriteria yaitu:

1. Kios kecil
2. Mie Caluek dan Pecel
3. Makanan Siap Saji

4. Jualan Dimsum
5. Makanan Ringan
6. Jualan Kue dan Gorengan
7. Mainan Anak-Anak
8. Jualan Mie Ayam
9. Tas Aceh
10. Jualan Mie Aceh
11. Menjahit
12. Somai
13. Tebu dan Kelapa
14. Nasi Padang
15. Bakso
16. Kopi
17. Jualan Jus
18. Jualan Nasi Bakar
19. Baju Keliling
20. Sovenir Aceh

Dari semua jenis usaha tersebut, usaha kios atau warung kecil merupakan usaha yang paling banyak digeluti oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru. Dari 50 informan yang diwawancara, ditemukan sebanyak 10 (sepuluh) ibu rumah tangga yang me-lakukan usaha sebagai penjual kelontong. Usaha tersebut berada langsung di depan rumah, ada juga yang memiliki toko kelontong yang terpisah dari rumah. Secara keseluruhan, ibu-ibu yang melakukan usaha ke-lontong masih memiliki suami, dan

mengaku bahwa usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga walaupun sebenarnya pendapatan dari suami mereka sudah cukup untuk membiayai kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sebanyak tujuh dari sepuluh ibu rumah tangga tersebut bekerja dengan suami dengan alasan membantu suami. Sedangkan tiga lainnya berusaha sendiri sementara suami berprofesi sebagai guru.

Selain usaha kios, jenis usaha lainnya yang banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu menjual makanan siap saji, menjual mainan anak-anak, berjualan kue dan gorengan. Sementara itu, ada pula jenis usaha yang hanya dilakukan oleh satu ibu rumah tangga saja, seperti berjualan tas Aceh, *souvenir* Aceh, kopi, mie ayam, bakso, dan jenis usaha lainnya. Usaha tersebut juga dilakukan di samping untuk membantu suami, juga sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Secara sederhana, mengenai jenis usaha tersebut dapat disajikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Usaha Ekonomi Ibu Rumah Tangga

No	Nama	Gampong	Jenis Usaha
1	Ana	Lampoh Daya	Somai
2	Nila	Lampoh Daya	Mie Caluk
3	Nuraini	Lampoh Daya	Tebu
4	Ida	Lampoh Daya	Siap Saji
5	Saibah	Lampoh Daya	Kios
6	Nur Afnil	Lampoh Daya	Kios
7	Rosmanidar	Lampoh Daya	Kios
8	Martini	Lampoh Daya	Tebu

Tabel 4.2 – Lanjutan

No	Nama	Gampong	Jenis Usaha
9	Dewi A	Lampoh Daya	Siap Saji
10	Aminah	Lampoh Daya	Kios
11	Wirna	Lampoh Daya	Dimsum
12	Dewi B	Lampoh Daya	Bakso
13	Marlina Stevani	Lampoh Daya	Makanan Ringan
14	Nana	Lampoh Daya	Kios
15	Neli Herawati	Lampoh Daya	Mie Ayam
16	Artesya	Lampoh Daya	Kopi
17	Rahmawati	Lampoh Daya	Kue/Gorengan
18	Zubaidah	Lamteuman Barat	Kios
19	Mailina	Lamteumen Barat	Kios
20	Tanti	Lamteuman Barat	Jus
21	Sari	Lamteuman Barat	Mainan Anak-Anak
22	Cut Nurbaiti	Lamteuman Barat	Mainan Anak-Anak
23	Hayatun	Lamteuman Barat	Mainan Anak-Anak
24	Dewi C	Lampoh Daya	Siap Saji
25	Muhawati	Lampoh Daya	Nasi Bakar
26	Kamia	Punge Blang Cut	Mie Ayam
27	Murdiati	Punge Blang Cut	Baju Keliling
28	Erawati	Punge Blang Cut	Tas Aceh
29	Siti	Punge Blang Cut	Sovenir Aceh
30	Hanny	Punge Blang Cut	Somai
31	Safni	Punge Blang Cut	Mie Aceh
32	Kiki	Punge Blang Cut	Snack
33	Nur Zahara	Punge Blang Cut	Snack
34	Diana A	Punge Blang Cut	Snack
35	Rika	Punge Blang Cut	Menjahit
36	Harlina	Punge Blang Cut	Kios
37	Vani	Punge Blang Cut	Menjahit
38	Novrita	Punge Blang Cut	Kios
39	Mariana	Punge Blang Cut	Siap Saji
40	Yusnawati	Punge Blang Cut	Siap Saji
41	Suryani	Punge Blang Cut	Siap Saji
42	Maya	Punge Blang Cut	Siap Saji
43	Siinong	Geuceu Meunara	Nasi Padang
44	Nurhilmi	Geuceu Meunara	Snack

Tabel 4.2 – Lanjutan

No	Nama	Gampong	Jenis Usaha
45	Diana B	Geuceu Meunara	Snack
46	Sarah	Geuceu Meunara	Kue/Gorengan
47	Yusni	Geuceu Meunara	Kue/Gorengan
48	Sri	Geuceu Meunara	Kue/Gorengan
49	Yusmalina	Geuceu Meunara	Kue/Gorengan
50	Nurmala	Geuceu Meunara	Kios

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru cukup beragam. Ibu rumah tangga yang bekerja dapat mempengaruhi peningkatan status sosial ekonomi keluarga. hasil wawancara sebelumnya menyatakan usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dirasa masih belum tercukupi. Namun ada juga yang melakukan usaha-usaha tersebut untuk meningkatkan tingkat ekonomi keluarga yang sebelumnya telah terpenuhi cukup baik. Jenis usaha pemberdayaan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di lokasi penelitian dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarganya secara lengkap tersaji pada tabel berikut ini :

A R - R Tabel 4.3
Jenis dan Jumlah Usaha 50 Informan

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Kios	10	20
2	Makanan siap saji	7	14
3	Jualan kue dan gorengan	5	10
4	Mainan anak-anak	3	6
5	Makanan ringan	6	12
6	Menjahit	2	4
7	Tebu	2	4
jk8	Mie Ayam	2	4

Tabel 4.3 – Lanjutan

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
9	Somai	2	4
10	Dimsum	1	2
11	Bakso	1	2
12	Mie Caluek	1	2
13	Kopi	1	2
14	Jualan jus	1	2
15	Jualan nasi bakar	1	2
16	Baju keliling	1	2
17	Tas Aceh	1	2
18	Sovenir Aceh	1	2
19	Jualan mie Aceh	1	2
20	Nasi padang.	1	2
JUMLAH		50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

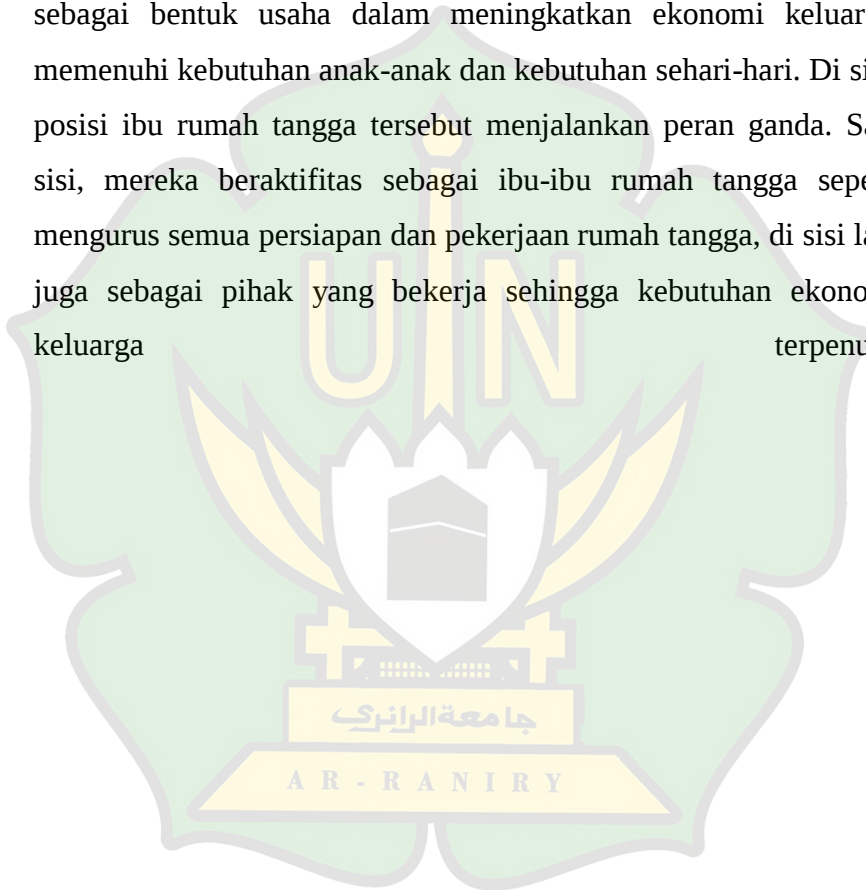
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa usaha kios merupakan jenis usaha yang banyak dipilih oleh ibu rumah tangga, yaitu mencapai 20 %, sementara menjual makanan siap saji seperti kuah, ikan, dan lain-lain mencapai 14 % dari total keseluruhan 50 responden yang didata. Sementara persentase terkecil yaitu sebagai penjual mie Aceh hingga Nasi padang sebagaimana tersebut dari nomor 10 hingga nomor 20, yaitu dengan persentase masing-masing 2%.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan usaha-usaha ibu rumah tangga tersebut dipasarkan dengan cara yang berbeda-beda pemasaran ada yang dilakukan di tempat tinggalnya, yaitu dengan membuat tempat kecil di depan rumahnya. Ada juga dilakukan di toko seperti membuka kios, menjahit, dan nasi padang, selain itu ada juga dijajakan di jalan, dan ada pula dititipkan di tempat penjualan kue. Pada umumnya, mereka mengaku

bahwa pekerjaan tersebut dilakukan di samping sebagai hobi, menyalurkan bakat keterampilan yang dimiliki seperti menjahit, namun secara keluruhan bermaksud untuk menunjang dan meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga.

Kesempatan usaha ibu-ibu rumah tangga tersebut di atas merupakan bentuk peran yang dilakukan di luar perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah tangga dengan menyiapkan dan membersihkan rumah, mengurus anak dan pekerjaan rumah lainnya. Partisipasi usaha ibu rumah tangga ini tidak saja dilakukan untuk membantu suami semata, tetapi ada juga ibu yang sudah tidak lagi bersuami sehingga merasa wajib untuk memenuhi ekonomi rumah tangganya. Hal ini seperti disebutkan oleh Aidil Azhari, selaku Keuchik Gampong Geuceu Menara, bahwa ibu-ibu di gampong tersebut bekerja bukan hanya membantu suami karena suaminya masih ada, tetapi ada juga beberapa ibu seorang diri melakukan usaha dan sepenuhnya sebagai tulang punggung keluarga dan anak-anaknya (Wawancara, 2 Desember 2018). Keterangan serupa juga dikemukakan oleh Armaya Surya, Keuchik Gampong Punge Blang Cut. Menurutnya, pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga dengan berjualan kecil-kecilan adalah satu keharusan bagi ibu-ibu di sana. Sebab, ada beberapa ibu rumah tangga yang hanya hidup seorang diri dengan anak-anak yang suaminya sudah tidak ada lagi. Oleh sebab itu, usaha kecil-kecilan tersebut dilakukan semata untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Wawancara, 5 Desember 2018).

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa jenis usaha yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh sangat bervariasi. Semua jenis pekerjaan tersebut dilakukan tidak lain di samping membantu suami, juga sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan anak-anak dan kebutuhan sehari-hari. Di sini, posisi ibu rumah tangga tersebut menjalankan peran ganda. Satu sisi, mereka beraktifitas sebagai ibu-ibu rumah tangga seperti mengurus semua persiapan dan pekerjaan rumah tangga, di sisi lain juga sebagai pihak yang bekerja sehingga kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab-bab sebelumnya, maka ditemukan beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini. Merujuk pada pertanyaan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan diri dengan mengelola berbagai jenis usaha dagang yang didorong oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya inisiatif pribadi serta didukung oleh jiwa berdagang yang mereka miliki serta adanya keinginan mengembangkan *skill* dan kemampuan untuk menghasilkan produksi.
- b. Kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan.

Bentuk usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh cukup beragam. Dari jumlah total informan yang diambil, ditemukan sebanyak 20 jenis usaha yang dilakukan. Persentase tertinggi ibu yang bekerja yaitu melakukan usaha membuka kios sebanyak 20 % (10 orang dari 50 informan), makanan siap saji 14, jualan kue dan gorengan masing-masing 10 %, mainan anak-anak, 6 %, somai dan Menjahit, Tebu, dan Mie Ayam masing-masing 4 %, serta mie caluk, Pegawai indomaret,

Bakso, Makanan ringan, Kopi, Jualan jus, Jualan nasi bakar, Baju keliling, Tas Aceh, *Souvenir* Aceh, Jualan mie Aceh, dan Nasi padang masing-masing 2 %.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Bagi pihak pemerintah setempat, hendaknya memperhatikan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru, khusus dalam memberikan modal usaha, serta melakukan beberapa program praktis untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sebab, selama ini belum ada bantuan baik mengenai modal maupun program yang diberikan.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mengenai aktifitas ibu rumah tangga. Bentuk dari pemberdayaan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan cara memberikan akses bagi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashiddiqie, J. (2010). *Konstitusi Ekonomi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Asriaty. (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 07 N0. 2 Juli-Desember, 170.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: Jejak.
- Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Idri. (2017). *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idris, A. (2016). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lalu, Y. (2014). *Manusia Menggumuli Makna Hidupnya*. Yogyakarta: Kunisius.
- Liana, Y. (2010). Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga untuk Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Dinamika*. Vol. 7, No. 2., 85.
- Mardani. (2017). *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marzuki, P. M. (2013). *Penelitian Hukum. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Muhammad, K. H. (2011). *Upaya Membangun Keadilan Gender*. Jakarta: Rahima.
- Mukhlis, I., & Frisdiantara, C. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: Malang.
- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nuruddin. (2004). *Ada Apa Dengan Wanita*. Yogyakarta: Taslima Prisma Media.
- Putong, I. (2016). *Teori Ekonomi Mikro*.
- Rahman, M. A. (2016). *Teori Segitiga Ekonomi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahman, M. A. (2016). *Teori Segitiga Ekonomi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sabhan, M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: Garudhawaca.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*. Vol VIII, No. 15, Januari-Juni, 2.
- Sardjono, S. (2017). *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Shihab, Q. (1998). *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

- Suparmoko, M. (2012). *Ekonomika Lingkungan*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syahid, I. M. (2015). Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain. 95.
- Syarifuddin, M. (2016). Analisa tentang Aktifitas Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 4, No. 3., 101.
- Tumbage, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-Jurnal Acta Diurna*, 3.
- Ulum, C. (2016). *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: Bmedia.
- Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D. (2014). Peran Ganda Ibu Rummah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal: Program Kesejahteraan Sosial*, 11.
- Yusanto, M. I., & Widjajakusuma, M. K. (2007). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kedudukan perempuan dalam keluarga?
2. Bagaimana tingkat dan kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang peran ibu rumah tangga dan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi?
4. Bagaimana sikap Bapak tentang ibu rumah tangga turut berperan kerja dalam memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga?
5. Apa tanggapan ibu tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam bekerja dan mengurus kehidupan keluarga?
6. Apakah memberdayakan ibu rumah tangga berpengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga?
7. Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh?
8. Apakah pemerintah setempat turut berperan dalam memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
9. Apa saja bentuk usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh?
10. Bagaimana penghasilan rata-rata ibu rumah tangga yang ikut berperan kerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kedudukan perempuan dalam keluarga?
2. Bagaimana tingkat dan kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang peran ibu rumah tangga dan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi?
4. Bagaimana sikap Bapak tentang ibu rumah tangga turut berperan kerja dalam memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga?
5. Apa tanggapan ibu tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam bekerja dan mengurus kehidupan keluarga?
6. Apakah memberdayakan ibu rumah tangga berpengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga?
7. Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh?
8. Apakah pemerintah setempat turut berperan dalam memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
9. Apa saja bentuk usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh?
10. Bagaimana penghasilan rata-rata ibu rumah tangga yang ikut berperan kerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

YANG HARUS DI WAWANCARA:

- a. Kepala Desa Lampoh Daya
- b. Kepala Desa Punge Blang Cut
- c. Kepala Desa Geuceu Meunara
- d. Kepala Desa Lamtemen.
- e. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja untuk menopang ekonomi keluarga, yang berjumlah 50 orang dari empat desa yang diteliti.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) 20 Ibu Rumah Tangga dari Desa Lampoh Daya.
- 2) 15 Ibu Rumah Tangga dari Desa Punge Blang Cut.
- 3) 5 Ibu Rumah Tangga dari Desa Geuceu Meunara.
- 4) 10 Ibu Rumah Tangga dari Desa Lamtemen.

DALAM MELAKUKAN WAWANCARA YANG HARUS DILAKUKAN:

- 1. Menanyakan nama
- 2. Menanyakan pertanyaan wawancara
- 3. Merekam selama wawancara
- 4. Meminta foto sebagai data

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Devian Tri Harsanyana
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 2 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl.Tgk Abdurrahman Mns. Meucap, B. Aceh
No. Telpn : 082165427093

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Lhok Kruet
2. SMP Negeri 1 Sampoiniet
3. SMA Negeri 1 Darul Imarah
4. S1 Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 19 Juni 2019

Devian Tri Harsanyana